

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa musik dalam ibadah Gereja Bethany Indonesia Salatiga memiliki peran yang penting dalam membangun spiritual jemaat. Pemilihan instrumen, pemilihan lagu, dan permainan musik yang disajikan pada saat ibadah dapat membangun emosi jemaat untuk mencapai ekstase. Permainan melodi, artikulasi pada ritme seperti *tenuto*, peningkatan tempo (*accelerando*), warna suara yang dimiliki tiap-tiap instrumen, dan permainan dinamika dapat menciptakan ibadah yang intens dan khusuk, serta dapat membangun emosi jemaat hingga mencapai puncak spiritual atau ekstase.

Ekstase yang terjadi pada jemaat dimanifestasikan melalui gerakan tubuh, tangisan dan bahasa Roh. Gerakan tubuh diinduksi oleh pola ritmis dalam musik, yang merangsang aktivitas otak kecil. Tangisan, yang dimulai dengan ratapan, dikaitkan dengan efek *frisson*, yang dibangun melalui ritme dan dinamika musik, membuat jemaat gemetar dan kemudian menangis. Bahasa Roh atau *Glossolalia* yang diucapkan oleh jemaat mewakili puncak pengalaman spiritual, dimana Gereja percaya bahwa Roh itu sendiri berbicara melalui jemaat. Meskipun musik secara signifikan mempengaruhi peristiwa ekstase di dalam jemaat, interpretasi jemaat tentang ibadah dan latar belakangnya sebelum dan selama ibadah juga memberikan pengaruh atas terjadinya peristiwa ekstase tersebut.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang bertajuk “Musik dan Ekstase pada Ibadah Gereja Karismatik di Gereja Bethany Indonesia Salatiga”, disarankan agar penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan lokasi dan objek studi. Selain itu, perlu dilakukan juga perbandingan dengan gereja-gereja karismatik di wilayah lain sehingga dapat memperkaya pemahaman terkait hubungan musik terhadap ekstase yang terjadi pada jemaat. Pendekatan interdisipliner, seperti menggabungkan kajian etnomusikologi dengan psikologi dan teologi diperlukan guna memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pengaruh musik terhadap kondisi emosional dan spiritual jemaat.



DAFTAR PUSTAKA

- Albineno, J. L. C. (1994). *Garis-garis Besar Hukum Gereja*. BPK Gunung Mulia.
- Dakhi, F. Z. (2021). Pelayanan Musik, Pujian dan Penyembahan pada Ibadah dan Kontribusinya bagi Pertumbuhan Gereja. *Seminar Nasional STT Sumatera Utara*, 138–146.
- Clayton, M. (2012). What is Entrainment? Definition and Applications in Musical Research. *Epirical Musicology Review*, 7(1-2), 49-56.
- End, Th. Van Den. (2004). *Harta dalam Bejana*. BPK Gunung Mulia.
- Fikriansyah, I. (2023, Juni 13). *Ini 5 Agama Terbesar di Dunia dengan Jumlah Pemeluk Terbanyak*. Detikedu.
- Isvani, A. F. (2023). *Makna Musik Gereja Dalam Pelaksanaan Ibadah Bagi Jemaat GPIB Jemaat Bukit Harapan Surabaya*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Jones, G. T. (1974). *Music Theory*. Harver Prenial.
- Jonge, C. D. (1993). *Pembimbing ke dalam Sejarah Gereja*. BPK Gunung Mulia.
- Juslin, P. N., & Sloboda, J. A. (2010). *Handbook of Music and Emotion: Theory, Research, Application*. Oxford University Press.
- L., A., & Gill, J. (2013). *Pujian dan Penyembahan: Menjadi Penyembah Tuhan/Allah*. Gill ministries.
- Nainggolan, D. (2020). Kajian Teologi Terhadap Musik Gerejawi. *Luxnos*, 6, 32–52.
- Nettl, B. (2012). *Teori dan Metode dalam Etnomusikologi* (N. H. P. D. Putra, Ed.). Jayapura Center of Music.
- Pasaribu, H. F. (2024). Pengaruh Roh Kudus dalam Pembaruan Gereja: Studi Pustaka pada Gerakan Karismatik dan Pentakostal. *Pagati*, 1(1), 79–96.
- Perangin-angin, Y. H., & Yeniretnowati, T. A. (2020). Bahasa Roh dalam Teologi Pantekosta dan Implikasinya bagi Hidup Orang Percaya. *Veritas Lux Mea*, 2(2), 135–146.
- Philips, L. E. (2021). Worship and Emotion: Introduction. *Liturgy*, 36(1), 1–3.
- Praharja. (t.t.). *Sejarah Gereja Bethany Indonesia Salatiga*.

- Randel, D. M. (2002). *The Harvard Concise Dictionary of Music and Musician*. The Belknap Press of Harvard University Press.
- Rouget, G. (1985). *Music and Trance: a Theory of the Relations between Music and Possession* (B. Biebuyck, Ed.). University of Chicago Press.
- Rudolf, O. (1950). *The Idea of The Holy: An Inquiry into the Non-rational Factor in the Idea of the Divine and Its Relation to the Rational* (J. W. Harvey, Ed.). Oxford University Press.
- Sarael, H. (2023). Gerakan Karismatik dan Gereja Kita. *Theologia Insani*, 2, 102–105.
- Saragih, N. R., Karo-karo, S., Siringo-ringo, P., & Wiharjokusumo, P. (2018). Peran Musik Gerejawi dalam Ibadah di GBI Avia Setia Budi English Service Medan. *Darma Agung*, 30(1), 11–21.
- Sasongko, M. H. (2018). Gereja Karismatik dan Inkulturasi Musik di Dalam Sistem Ibadahnya. *Selonding*, 13, 1913–1927.
- Shaleha, R. R. A. (2019). Do Re Mi: Psikologi, Musik, dan Budaya. *Buletin Psikologi*, 27(1), 43–51.
- Sianipar, S. A., & Sirait, M. B. T. (2022). Penggunaan Musik Ambient Dalam Tata Ibadah Di Gereja IFGE Manado. *Creative and Study of church Music*, 3, 20–28. <https://doi.org/https://doi.org/10.51667/jpsalmoz.v3i1.802>
- Sinaulan, V., Kaunang, M., & Dumais, F. (2021). Musik Gereja dalam Peribadatan Gereja Pantekosta Bukit Sion Bintara Jaya. *International Journal of Research in Social Cultural Issues*, 1, 203–213.
- Sirait, R. A. (2021). Tujuan dan Fungsi Musik dalam Ibadah Gereja. *Tonika: Jurnal Penelitian dan Pengkajian Seni*, 4(1), 11–21. <https://doi.org/10.37368/tonika.v4i1.234>
- Sitompul, Putra. H. S. (2020). Musik dalam Dinamika Pujian Penyembahan. *Pneumatikos*, 10(2), 176–199.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. AFABETA, CV.
- Thaut, M. H. (2005). *Rhythm, Music, and the Brain*. Routledge.

Wijayanto, B., Simatupang, G. R. Lono. L., & Ganap, V. (2015). Strategi Musikal dalam Ritual Pujian dan Penyembahan Gereja Kristen Karismatik. *Resital*, 16, 125–140.

